

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID
PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KLUWUT**



TUGAS AKHIR

Oleh :

RIZA AENUN NISA

18080044

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID
PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KLUWUT**



TUGAS AKHIR

Oleh :

RIZA AENUN NISA

18080044

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID
PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KLUWUT**

OLEH :

RIZA AENUN NISA

18080044

DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



apt. Anggy Rima Putri, M.Farm

NIDN : 06.010688.01

PEMBIMBING II



apt. Purgiyanti S.Si., M.Farm

NIDN : 06.190578.02^v

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh:

Nama : RIZA AENUN NISA
NIM : 18080044
Jurusan/Program Studi : Diploma III Farmasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid pada
Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut Tahun
2020

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan / Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm.

(.....)

Penguji 1 : apt. Purgiyanti, S.Si., M.Farm.

(.....)

Penguji 2 : apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc.

(.....)

Tegal, 23 April 2021

Program Studi Diploma III Farmasi

Ketua Program Studi



apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M.

NIPY. 08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN

ORISINALITAS

Tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA	: RIZA AENUN NISA
NIM	: 18080044
Tanda Tangan	: 
Tanggal	: 23 April 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademis Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Aenun Nisa
NIM : 18080044
Jurusan / Program Studi : Diploma III Farmasi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*none exclusive Royalti Free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KLUWUT.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti / noneklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan karya tulis ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal

Pada Tanggal : 23 April 2021

Yang Menyatakan

(RIZA AENUN NISA)

MOTTO

- *Ketika hatimu ingin sekali merunduk dengan khushyuk kepada Allah namun ragamu berkhianat, tolong jangan menyerah. Larwan saja, larwan terus, merintihlah kepada sang penggenggam raga. Berjuanglah terus, bangkitlah lagi, sampai terdengar bisikan sayang dari Rabbmu.*
- *Bahagia itu sederhana, ketika kita dapat bersyukur atas nikmatnya.*
- *Impian itu milik universal, jalan yang ditempuhlah yang menjadi pembeda.*
- *Tentang usaha yang belum merdeka, be patient for the process.*

Kupersembahkan untuk:

- *Emak dan Bapaku*
- *Kedua kakaku dan adiku*
- *Pasukan mata kalong*
- *Teman-teman seperjuangan farmasi*
- *Almamaterku (Diploma III Farmasi
Politeknik Harapan Bersama Tegal)*

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut”** Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis berikan terutama kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M. selaku Ka. Prodi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
3. apt. Anggy Rima Putri, M.Farm., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan kritik, saran, nasehat, petunjuk, dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir
4. apt. Purgiyanti, S.Si., M.Farm., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan kritik, saran, nasehat, petunjuk, dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir
5. Puskesmas Kluwut Kec. Bulakamba yang sudah membantu proses penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan bantuannya.

6. Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta doa dan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.
7. Teman-teman semua yang selalu memberikan dukungan serta dorongan untuk terus semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT mberikan ampunan, melimpahkan rahmat, dan mencurahkan karuniaNya serta melipat gandakan pahala amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun lebih baiknya Tugas Akhir. Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 23 April 2021

Riza Aenun Nisa

INTISARI

Nisa, Aenun Riza., Putri, Rima Anggy., Purgiyanti., 2021. Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut.

Kortikosteroid adalah kelas obat-obatan yang dikonsumsi untuk meredakan peradangan dalam tubuh. Obat ini juga digunakan untuk melemahkan aktivitas sistem imun seseorang dalam beberapa kondisi medis tertentu. Kortikosteroid menyerupai hormon kortisol, jenis hormon yang diproduksi oleh kelenjar adrenal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di puskesmas kluwut.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh berdasarkan resep pasien yang memperoleh terapi obat kortikosteroid pada periode Januari-Juni 2020. Sebanyak 100 lembar resep digunakan dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, jenis obat, dan penggunaan obat sesuai umur. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis univariat dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pasien terbanyak memperoleh terapi kortikosteroid adalah pasien dewasa (20-60 tahun) sebanyak 66 pasien (66%) dan berjenis kelamin perempuan 57 pasien (57%). Terapi kortikosteroid terbanyak yang diberikan berupa dexamethason 47 resep (47%). Terkait penggunaan obat sesuai umur telah diberikan (100%) sesuai umur pasien.

Kata Kunci: *Penggunaan Obat, Kortikosteroid, Puskesmas.*

ABSTRACT

Nisa, Aenun Riza., Putri, Rima Anggy., Purgiyanti., 2021. The An Overview of the Use of Corticosteroid among Outpatients at one Community Health Center.

Corticosteroids are a class of medicines for anti inflammation is also used to weaken the activity of the hormone cortisol, a type of hormone produced by the adrenal glands. This study aimed to investigate the use of corticosteroids among outpatients at Kluwut Health Center.

The study applied observation method and quantitative approach. 100 doctor's prescriptions from Januari-Juni 2020 were involved consisting of corticosteroid tretments. All data were analyzed using univariate analysis to find out the use of the treatments based on certain criteria age, sex, types of medication, and use of drugs according to age

The findings revealed that 66 patients (66%) were mostly adult (agedbetween 20-60 years old) and women (57%). Dexamethason was the most corticosteroid given to all respondents. The use of drugs according to age has been given (100%) according to the age of the patient.

Keywords: *Use of Corticosteroid, Community Health Center.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
INTISARI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Definisi Obat	5
2.2 Obat Kortikosteroid.....	6
2.3 Definisi Resep	10
2.4 Puskesmas	10
2.4.1 Pengertian Puskesmas.....	10
2.4.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas	11
2.5 Puskesmas Kluwut	23

2.6 Kerangka Teori.....	24
2.7 Kerangka Konsep	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Ruang Lingkup.....	26
3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu	26
3.1.2 Ruang Lingkup Tempat.....	26
3.1.3 Ruang Lingkup Waktu	26
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Variabel Penelitian	28
3.6 Definisi Oprasional	29
3.7 Jenis dan Sumber Data	30
3.7.1 Jenis Data	30
3.7.2 Cara Pengumpulan Data.....	30
3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data	30
3.9 Etika Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Berdasarkan Umur.....	32
4.2 Gambaran Berdasarkan Jenis Kelamin	33
4.3 Gambaran Berdasrkan Jenis Obat	35
4.4 Karakteristik Berdasarkan Umur.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Keaslian Penelitian.....	4
3.1 Tabel Definisi Oprasional	29
4.1 Tabel Gambaran Berdasarkan Umur.....	32
4.2 Tabel Gambaran Berdasarkan Jenis Kelamin	33
4.3 Tabel Gambaran Berdasarkan Jenis Obat	35
4.4 Tabel Karakteristik Berdasarkan Umur.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Obat Dexametason	7
Gambar 2.2 Struktur Obat Metiprednisolon	8
Gambar 2.3 Struktur Obat Prednison	9
Gambar 2.4 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2.5 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian Politeknik Harber Tegal.....	42
Lampiran 1.2 Surat Balasan dari Puskesmas Kluwut	43
Lampiran 1.3 Tabel Umur, Jenis Kelamin, Jenis Obat, dan Kriteria Umur.....	44
Lampiran 1.4 Foto Bangunan Puskesmas Kluwut	49
1. Bangunan Depan Puskesmas Kluwut.....	49
2. Bagian UGD Puskesmas Kluwut	49
Lampiran 1.5 Foto Ruangan di Instalasi Farmasi	50
1. Ruang Peracikan Obat.....	50
2. Gudang Farmasi	50
3. Ruang Penyerahan Obat	50
Lampiran 1.6 Foto Resep Golongan Kortikosteroid	51
1. Resep Dexametason	51
2. Resep Metilprednisolon	51
3. Resep Prednison	51
Lampiran 1.7 Obat Golongan Kortikosteroid	52
1. Dexametason	52
2. Metiprednisolon	52
3. Prednison	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kortikosteroid merupakan kelas obat-obatan yang dikonsumsi untuk meredakan peradangan dalam tubuh. Obat ini juga digunakan untuk melemahkan aktivitas sistem imun seseorang dalam beberapa kondisi medis tertentu. Kortikosteroid menyerupai hormon kortisol, jenis hormon yang diproduksi oleh kelenjar adrenal. Sering dikenal sebagai hormon stres, kortisol berperan dalam beberapa fungsi tubuh, seperti metabolisme, respon imun, dan respon stres. Indikasi lain meliputi sindroma nyeri miofasial, gout, demam, dismenore, migrain. Data Riskesdas 2013, menunjukkan prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,9% dan sebesar 24,7% berdasarkan diagnosis atau gejala. Penggunaan obat antiinflamasi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan resiko pendarahan gastro intestinal, hipertensi dan gagal jantung (Winarsih, 2018).

Resep adalah suatu permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker untuk membuatkan obat dalam bentuk sediaan tertentu dan menyerahkannya kepada pasien. Resep merupakan perwujudan akhir dari kompetensi, pengetahuan dan keahlian dokter dalam menerapkan pengetahuannya dalam bidang farmakologi dan terapi. Resep juga perwujudan hubungan profesi antara dokter, apoteker dan pasien. Penulisan resep harus ditulis dengan jelas sehingga dapat dibaca oleh petugas di apotek. Resep yang ditulis dengan tidak

jelas akan menimbulkan terjadinya kesalahan saat peracikan/penyiapan obat dan penggunaan obat yang diresepkan. Standar penulisan resep yang rasional terdiri dari *inscriptio*, *prescriptio*, *signatura*, dan *subscriptio*, *inscriptio* (Rahmatini, 2015).

Penelitian lain juga mengungkapkan penggunaan Kortikosteroid akan meningkatkan infeksi nosokomial, polimikrobal, dan jamur selama dirawat dirumah sakit sehingga kortikosteroid meningkatkan risiko kematian ataupun kecacatan pada pasien *acute critical illness* (David dan Dolores, 2007; Prasetyo, *et. al.*, 2014). Obat Kortikosteroid sering diresepkan oleh dokter untuk pasien rawat jalan yang berobat di Puskesmas Kluwut, sehingga penulis memilih Puskesmas Kluwut sebagai tempat untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah gambaran penggunaan obat-obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut?”

1.3 Batasan Masalah

1. Sampel data yang digunakan berupa data sekunder, yang diambil dari data peresepan pada bulan Januari-Juni tahun 2020.
2. Sampel yang digunakan adalah resep yang terdapat golongan obat kortikostreoid untuk pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut, berdasarkan jenis obat, umur, jenis kelamin, dan ketepatan dosis.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di Puskesmas Kluwut di Instalasi Farmasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penggunaan obat Kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan tugas akhir ini memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang obat kortikosteroid dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi masalah pada saat nanti sudah bekerja.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda

3. Manfaat bagi Puskesmas Kluwut

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam hal penggunaan obat Kortikosteroid di Puskesmas Kluwut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Asyikin (2016)	Amalia (2018)	Supadmi (2015)	Riza (2021)
1.	Judul Penelitian	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pengguna Obat Kortikosteroid Secara Swamedikasi Di Apotek Berkat Farma Makasar	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan Di RS PKU Muhammadiyah Delunggu Tahun 2016	Evaluasi Penggunaan Kortikosteroid Pada pasien Anak Di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Maret 2015	Evaluasi Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kluwut Tahun 2020
2	Sampel (Subjek) Penelitian	Masyarakat usia diatas 17 tahun		Resep pasien anak usia 1-11 tahun	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid
3	Variabel Penelitian	Gambaran pengetahuan masyarakat pengguna obat kortikosteroid secara swamedikasi	Evaluasi rasionalitas penggunaan kortikosteroid pada asma pasien rawat jalan	Evaluasi penggunaan kortikosteroid pada pasien anak	Jenis obat, umur dan jenis kelamin
4	Metode Penelitian	Rancangan deskriptif studi kasus	Observasi	Rancangan deskriptif studi kasus	Observasi
5	Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive samping</i>
6	Analisi Data	Data primer	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
7	Hasil Penelitian	Tingkat pendidikan SMA yang tingkat pengetahuan tentang kortikosteroidnya tinggi	Jenis kelamin paling banyak menggunakan kortikosteroid adalah perempuan	Usia paling banyak menggunakan obat kortikosteroid adalah anak usia 1-4 tahun	Usia paling banyak menggunakan obat kortikosteroid adalah pada usia 20-59 tahun

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Obat

Obat adalah bahan atau panduan bahan-bahan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan, memperelok badan atau bagian badan manusia (SK Menteri Kesehatan No.25/Kab/B.VII/71 tanggal 9 Juni 1971). Obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Obat dalam arti luas ialah setiap zat kimia yang dapat mempengaruhi proses hidup, maka farmakologi merupakan ilmu yang sangat luas cakupannya. Dalam penggunaannya obat mempunyai berbagai macam bentuk. Semua bentuk obat mempunyai karakteristik dan tujuan tersendiri. Ada zat yang tidak stabil jika berada dalam sediaan tablet sehingga harus dalam bentuk kapsul atau ada pula obat yang dimaksudkan larut dalam usus bukan dalam lambung. Semua diformulasikan khusus demi tercapainya efek terapi yang diinginkan. Berbagai bentuk obat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya (Ansel, 2001).

2.2 Obat Kortikosteroid

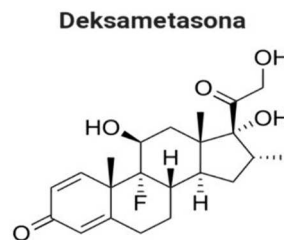
Obat kortikosteroid adalah obat yang banyak diresepkan oleh dokter, dan banyak kasus yang terjadi karena penggunaan obat kortikosteroid, contohnya kasus pada tahun 2014 di RSUD Dr.Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa salah satu obat yang paling banyak digunakan untuk pengobatan asma adalah kortikosteroid (Surnati dan Utami, 2014). Penelitian lain terkait penggunaan obat kortikosteroid dilakukan oleh Waljee dari *University of Michigan* pada tahun 2009 kepada 1.548.945 partisipan dengan rentang usia 18 hingga 64 tahun. Partisipan merupakan pengguna obat kortikosteroid dengan berbagai keluhan, dan menggunakan obat tersebut tidak sampai satu bulan. Hasil penelitian menyebutkan, ketika menggunakan obat steroid akan mengalami pembekuan darah naik hingga tiga kali lipat. Selain itu, partisipan juga mengalami peningkatan resiko tulang retak hingga dua kali lipat (Waljee, 2009).

Obat Kortikosteroid adalah kelas obat-obatan yang dikonsumsi untuk meredakan peradangan dalam tubuh. Obat ini juga digunakan untuk melemahkan aktivitas sistem imun seseorang dalam beberapa kondisi medis tertentu. Kortikosteroid menyerupai hormon kortisol, jenis hormon yang diproduksi oleh kelenjar adrenal. Sering dikenal sebagai hormon stres, kortisol berperan dalam beberapa fungsi tubuh, seperti metabolisme, respon imun, dan respon stres. Pada beberapa penelitian, sebesar 10% penyebab katarak yang terjadi pada anak karena penggunaan terapi kortikosteroid (Leliana, 2012).

Penggolongan Obat Kortikosteroid:

1. Dexamethasone

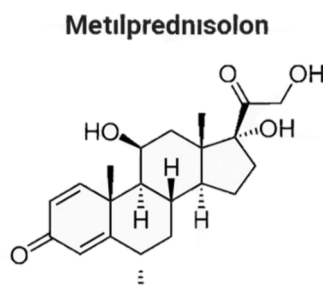
Dexamethasone merupakan obat kortikosteroid yang diresepkan sebagai obat untuk mengobati asma dan berbagai penyakit inflamasi lainnya, dan mengurangi inflamasi otak sebagai akibat dari luka kepala, stroke, atau tumor otak. Efek samping dari penggunaan obat dexamethasone yaitu, nafsu makan meningkat, berat badan bertambah, perubahan siklus menstruasi, gangguan tidur, pusing, sakit kepala, dan sakit perut. Dexamethasone bekerja dengan cara mencegah aktivitas pelepasan zat-zat tertentu di dalam tubuh yang dapat menyebabkan reaksi peradangan (Wedgewood Pharmacy, 2014).



Gambar 2.1 Struktur Dexamethasone (Dummet, 2010)

2. Methylprednisolone

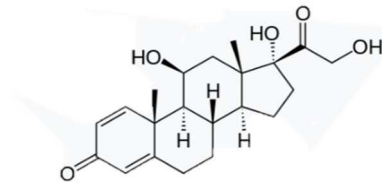
Methylprednisone secara umum digunakan untuk terapi Arthritis dan pengobatan jangka pendek peradangan bronkus peradangan atau bronkitis akut akibat penyakit pernapasan. Methylprednisolone juga mungkin bermanfaat dalam pengobatan pasien gagal jantung. Efek samping dari methylprednisolone yaitu lebih mudah terkena infeksi, naiknya kadar gula dalam darah, mual muntah, sakit kepala, nafsu makan menurun, sulit tidur, keringat berlebih, sakit maag, nyeri otot, gangguan emosi dan suasana hati, seperti mudah marah. Methylprednisone bekerja dengan menghambat kaskade respon imun awal dalam respon inflamasi serta menginisiasi resolusi dari proses inflamasi tersebut (Ericson, 2014).



Gambar 2.2 Struktur Metilprednisolon (WHO, 2015)

3. Prednisone

Merupakan obat golongan steroid yang digunakan untuk mengobati beberapa alergi jenis tertentu, kondisi peradangan, gangguan autoimun, dan kanker. Beberapa dari kondisi ini termasuk insufisiensi adrenokortikal, tingginya kalsium di darah, rheumatoid arthritis, dermatitis, peradangan pada mata, asma, dan sklerosis ganda. Efek samping pada penggunaan jangka pendek seperti mual dan perasaan lelah. Efek samping yang lebih berat seperti masalah kejiwaan, yang mungkin terjadi pada sekitar 5% dari orang yang menggunakan. Menekan sistem kekebalan dan mengurangi peradangan pada kondisi seperti asma, PPOK, dan penyakit reumatologi (Medicines, 2016).



Gambar 2.3 Struktur Prednisone (International Drug, 2016)

2.3 Definisi Resep

Resep adalah suatu permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker untuk membuatkan obat dalam bentuk sediaan tertentu dan menyerahkannya kepada pasien. Resep merupakan perwujudan akhir dari kompetensi, pengetahuan dan keahlian dokter dalam menerapkan pengetahuannya dalam bidang farmakologi dan terapi. Resep juga perwujudan hubungan profesi antara dokter, apoteker dan pasien. Penulisan resep harus ditulis dengan jelas sehingga dapat dibaca oleh petugas di apotek. Resep yang ditulis dengan tidak jelas akan menimbulkan terjadinya kesalahan saat peracikan/penyiapan obat dan penggunaan obat yang diresepkan. Standar penulisan resep yang rasional terdiri dari *inscriptio*, *prescriptio*, *signatura*, dan *subscriptio*, *inscriptio* (Rahmatini, 2015).

2.4 Puskesmas

2.4.1 Pengertian Puskesmas

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Pusat kesehatan masyarakat, disingkat Puskesmas adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau, oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan

kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes RI, 2004)

Puskesmas merupakan ujung tombak dari peranan pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat dalam wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan perangkat pemerintah daerah tingkat II, sehingga pembagian wilayah kerja Puskesmas ditentukan oleh Bupati atau Walikota, dengan saran teknis dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota. Wilayah kerja puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografik, dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas. Sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk setiap Puskesmas (Depkes RI, 2004)

2.4.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas

1. Tugas puskesmas

Berdasarkan buku pedoman kerja puskesmas yang terbaru ada beberapa tugas pokok kesehatan yang dapat dilakukan oleh puskesmas, itupun sangat tergantung kepada faktor tenaga sarana dan prasarana serta yang tersedia. Pelaksanaan tugas pokok diarahkan kepada keluarga sebagai satuan masyarakat terkecil. Oleh karena itu kegiatan pokok puskesmas ditujukan untuk kepentingan keluarga

sebagai bagian dan masyarakat diwilayah kerjanya. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh petugas yaitu:

1. Upaya kesehatan ibu dan anak
 - a. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, melahirkan, dan menyusui, serta bayi, anak balita, dan prasekolah
 - b. Memberikan nasehat tentang makanan guna mencegah gizi buruk karena kekurangan protein, kalori, dan lain-lain, serta pemberian makanan tambahan, vitamin, dan mineral
 - c. Pemberian nasehat tentang perkembangan anak dan cara simulasinya
 - d. Imunisasi tetanus toksoid 2 kali pada ibu hamil dan BCG, DPT, polio 3 kali, dan campak 1 kali pada bayi
 - e. Penyukuhan kesehatan meliputi berbagai aspek dalam mencapai tujuan program KIA
 - f. Pelayanan keluarga berencana kepada pasangan usai subur dengan perhatian khusus kepada mereka yang dalam keadaan berbahay karena melahirkan anak nerkali-kali, dan golongan ibu beresiko tinggi
 - g. Pengobatan bagi ibu, bayi, anak balita, dan anak prasekolah untuk macem-macem penyakit ringan
 - h. Kunjungan rumah untuk mencari ibu dan anak yang memerlukan pemeliharaan, memberikan penerangan dan pendidikan tentang kesehatan, dan untuk mengadakan

pemantauan pada mereka yang lalai mengunjungi puskesmas dan meminta agar mereka datang ke puskesmas

- i. Pengawasan dan bimbingan kepada taman kanak-kanak dan para dukun bayi
2. Upaya keluarga berencana
 - a. Mengadakan kursus keluarga berencana untuk para ibu dan calon ibu yang mengunjungi KIA
 - b. Mengadakan kursus keluarga berencana kepada dukun yang kemudian akan bekerja sebagai penggerak calon peserta keluarga berencana
 - c. Mengadakan pembicaraan-pembicaraan tentang keluarga berencana kapan saja ada kesempatan, baik di puskesmas maupun sewaktu mengadakan kunjungan rumah
 - d. Memasang IUD, cara-cara menggunakan pit, kondom dan cara-cara lain dengan memberi sarananya
 - e. Melanjutkan mengamati mereka menggunakan sarana pencegahan kehamilan
 3. Upaya perbaikan gizi
 - a. Mengenali penderita-penderita kekurangan gizi dan mengobati mereka
 - b. Mempelajari keadaan gizi masyarakat dan mengembangkan program perbaikan gizi

- c. Memberikan pendidikan gizi kepada masyarakat dan secara perseorangan kepada mereka yang membutuhkan, terutama dalam rangka program KIA
- d. Melaksanakan program-program:
 - 1) Program perbaikan gizi keluarga (suatu program menyeluruh yang mencakup pembangun masyarakat) melalui kelompok-kelompok penimbangan pos pelayanan terpadu
 - 2) Memberikan makanan tambahan yang mengandung protein dan kalori yang cukup kepada anak-anak dibawah umur 5 tahun, dan keapad ibu menyusui
 - 3) Memberikan vitamin A kepada anak-anak dibawah umur 5 tahun
- 4. Upaya kesehatan lingkungan
 - a. Penyehatan air bersih
 - b. Penyehatan lingkungan perumahan
 - c. Penyehatan pembuangan kotoran
 - d. Penyehatan air buangan/limbah
 - e. Pengawasan sanitasi tempat umum
 - f. Penyehatan makanan dan minuman
 - g. Pelaksanaan peraturan perundangan
- 5. Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
 - a. Mengumpulkan dan menganalisa data penyakit

- b. Melaporkan kasus penyakit menular
 - c. Menyelidiki dilapangan untuk melihat benar atau tidaknya laporan yang masuk, untuk menemukan kasus-kasus baru dan untuk mengetahui sumber penularan
 - d. Tindakan pemulaan untuk menahan penularan penyakit
 - e. Menyembuhkan penderita hingga dia tidak lagi menjadi sumber infeksi
 - f. Pembererian imunisasi
 - g. Pemberantasan vektor
 - h. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat
6. Upaya pengobatan
- a. Melaksanakan diagnosa sedini mungkin melalui:
 - 1) Mendapatkan riwayat penyakit
 - 2) Mengadakan pemeriksaan fisik
 - 3) Mengadakan pemeriksaan laboratorium
 - 4) Membuat diagnosa
 - 5) Melaksanakan tindakan pengobatan
 - 6) Melakukan upaya rujukan bila dipandang perlu, rujukan tersebut dapat berupa:
 - a. Rujukan diagnostik
 - b. Rujukan pengobatan/rehabilitasi
 - c. Rujukan lain

7. Upaya penyuluhan kesehatan masyarakat

- a. Penyuluhan kesehatan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tiap-tiap program puskesmas. Kegiatan penyuluhan kesehatan pada setiap kesempatan oleh petugas, apakah di klinik, rumah, dan kelompok-kelompok masyarakat
- b. Di tingkat puskesmas tidak ada petugas penyuluhan tersendiri, tetapi ditingkat kabupaten diadakan tenaga-tenaga koordinator penyuluhan kesehatan. Koordinator membantu para petugas puskesmas dalam mengembangkan teknik dan materi penyuluhan di puskesmas.

8. Upaya kesehatan sekolah

- a. Membina sarana keteladanan di sekolah, yaitu sarana keteladanan gizi berupa katin dan sarana keteladanan kebersihan lingkungan
- b. Membina kebersihan perseorangan peserta didik
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam pelayanan kesehatan melalui kegiatan dokter kecil
- d. Penjarangan kesehatan peserta didik kelas I
- e. Pemeriksaan kesehatan periodik sekali setahun untuk kelas I sampai VI dan guru berupa pemeriksaan kesehatan sederhana
- f. Imunisasi peserta didik kelas I dan VI

- g. Pengawasan terhadap keadaan air
 - h. Pengobatan ringan pertolongan pertama
 - i. Rujukan medis
 - j. Penanganan kasus anemia gizi
 - k. Pembinaan teknis dan pengawasan di sekolah
 - l. Pencatatan dan pelaporan
9. Upaya kesehatan olahraga
- a. Pemeriksaan kesehatan berkala
 - b. Penentuan takaran latihan
 - c. Pengobatan dengan latihan dan rehabilitasi
 - d. Pengobatan akibat cedera latihan
 - e. Pengawasan selama pemusatan latihan.
10. Upaya perawatan kesehatan masyarakat
- a. Asuhan perawatan kepada individu di puskesmas maupun di rumah dengan berbagai tingkat umur, kondisi kesehatan, tumbuh kembang, dan jenis kelamin
 - b. Asuhan perawatan yang diarahkan kepada keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat (keluarga binaan)
 - c. Pelayanan perawatan kepada kelompok khusus diantaranya: ibu hamil, anak balita, usia lanjut, dan sebagainya
 - d. Pelayanan keperawatan pada tingkat masyarakat

11. Upaya peningkatan kesehatan kerja

- a. Identifikasi masalah, meliputi:
 - 1) Pemeriksaan kesehatan awal dan berkala untuk para pekerja
 - 2) Pemeriksaan kasus terhadap pekerja yang datang berobat ke puskesmas
 - 3) Peninjauan tempat kerja untuk menentukan bahaya akibat kerja
- b. Kegiatan peningkatan kesehatan tenaga kerja melalui peningkatan gizi pekerja, lingkungan kerja, dan kegiatan peningkatan kesejahteraan
- c. Kegiatan pencegahan kecelakaan akibat kerja, melalui:
 - 1) Penyuluhan kesehatan
 - 2) Kegiatan ergonomik, yaitu kegiatan untuk mencapai kesesuaian antara alat kerja agar tidak terjadi stres fisik terhadap pekerja
 - 3) Kegiatan monitoring bahaya akibat kerja
 - 4) Pemakaian alat pelindung
- d. Kegiatan pengobatan kasus penyakit akibat kerja
- e. Kegiatan pemulihan kesehatan bagi pekerja yang sakit
- f. Kegiatan rujukan medis dan kesehatan terhadap pekerja yang sakit

12. Upaya kesehatan gigi dan mulut

- a. Pembinaan/pengembangan kemampuan peran serta masyarakat dalam upaya pemeliharaan diri dalam wadah program UKGM
- b. Pelayanan asuhan pada kelompok rawan, meliputi:
 - 1) Anak sekolah
 - 2) Kelompok ibu hamil, menyusui dan anak pra sekolah
- c. Pelayanan medis gigi dasar, meliputi:
 - 1) Pengobatan gigi pada penderita yang berobat maupun yang dirujuk
 - 2) Merujuk kasus-kasus yang tidak dapat ditanggulangi kesasaran yang lebih mampu
 - 3) Memberikan penyuluhan secara individu dan kelompok
 - 4) Memelihara kebersihan (higiene klinik)
 - 5) Memelihara atau merawat peralatan dan obat-obatan
- d. Pencatatan dan pelaporan

13. Upaya kesehatan jiwa

- a. Kegiatan kesehatan jiwa yang terpadu dengan kegiatan pokok puskesmas
- b. Penangan pasien dengan gangguan jiwa
- c. Kegiatan dalam bentuk penyuluhan serta pembinaan peran masyarakat

- d. Pengembangan upaya kesehatan jiwa di puskesmas melalui pengembangan peran serta masyarakat dan pelayanan melalui kesehatan jiwa
- e. Pencatatan dan pelaporan

14. Upaya kesehatan mata

- a. Upaya kesehatan mata, pencegahan kesehatan dasar yang terpadu dengan kegiatan pokok lainnya
- b. Upaya kesehatan mata:
 - 1) Anamnesa
 - 2) Pemeriksaan virus dan mata luar, tes buta warna, tes tekanan bola mata, tes saluran air mata, tes lapngan pandang, funduskopi, dan pemeriksaan laboratorium
 - 3) Pengobatan dan pemberian kacamata

15. Upaya pembinaan peran serta masyarakat

- a. Penggalangan dukungan penentu kebijaksanaan, pimpinan wilayah, limas sektoral dan berbagai organisasi kesehatan, yang dilaksanakan melalui dialog, seminar dan lokaraya, dalam rangka komunikasi, informasi, dan motivasi dengan memanfaatkan media massa dan sistem informasi kesehatan.
- b. Persiapan petugas penyelenggara melalui latihan, orientasi atau sarasehan kepemimpinan di bidang kesehatan
- c. Persiapan masyarakat, melalui rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenal dan

memecahkan masalah kesehatan, dengan menggali dan menggerakkan sumber daya yang dimilikinya, melalui rangkaian kegiatan:

- 1) Pendekatan kepada tokoh masyarakat
- 2) Survei mawas diri masyarakat untuk mengenali masalah kesehatannya
- 3) Musyawarah masyarakat desa untuk penentuan bersama rencana pemecahan masalah kesehatan yang dihadapi

d. Pelaksanaan kegiatan kesehatan oleh dan untuk masyarakat melalui kader yang telah dilatih

e. Pengembangan dan pelestarian kegiatan oleh masyarakat

16. Upaya pembinaan pengobatan tradisional

- a. Melestarikan bahan-bahan tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional
- b. Melakukan pembinaan terhadap cara-cara pengobatan tradisional

2. Fungsi Puskesmas

Puskesmas memiliki fungsi berupa pemberi layanan kesehatan untuk masyarakat. Dengan kehadiran puskesmas di berbagai daerah, diharapkan lingkungan dan perilaku hidup sehat masyarakat di sekitar puskesmas dapat lebih baik lagi. Jika dirinci secara mendalam, maka fungsi puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. Puskesmas sebagai inti dari pembangunan kesehatan masyarakat di sekitar daerah operasionalnya

Fungsi ini puskesmas berguna sebagai lembaga yang berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar wilayah kerjanya dalam proses membangun kehidupan yang lebih sehat lagi. Puskesmas berguna sebagai pusat dan sumber masyarakat untuk mempelajari dan mengamalkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sehat lagi.

- b. Puskesmas sebagai pembina masyarakat dalam membangun kehidupan yang lebih sehat

Hal ini puskesmas memiliki fungsi sebagai lembaga yang berperan aktif memberikan bimbingan dan binaan terhadap masyarakat yang ada di sekitar lingkungan kerjanya dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat sekitar. Para pegawai puskesmas memiliki kewajiban memberikan pengajaran tentang kehidupan yang lebih sehat kepada masyarakat sekitar wilayah kerjanya.

- c. Puskesmas sebagai pemberi layanan kesehatan di sekitar daerah operasionalnya

Fungsi ini puskesmas ditugaskan sebagai lembaga yang melayani masyarakat dalam hal kesehatan. Masyarakat yang

memiliki keluhan kesehatan dapat mengunjungi puskesmas untuk dilakukan pengobatan.

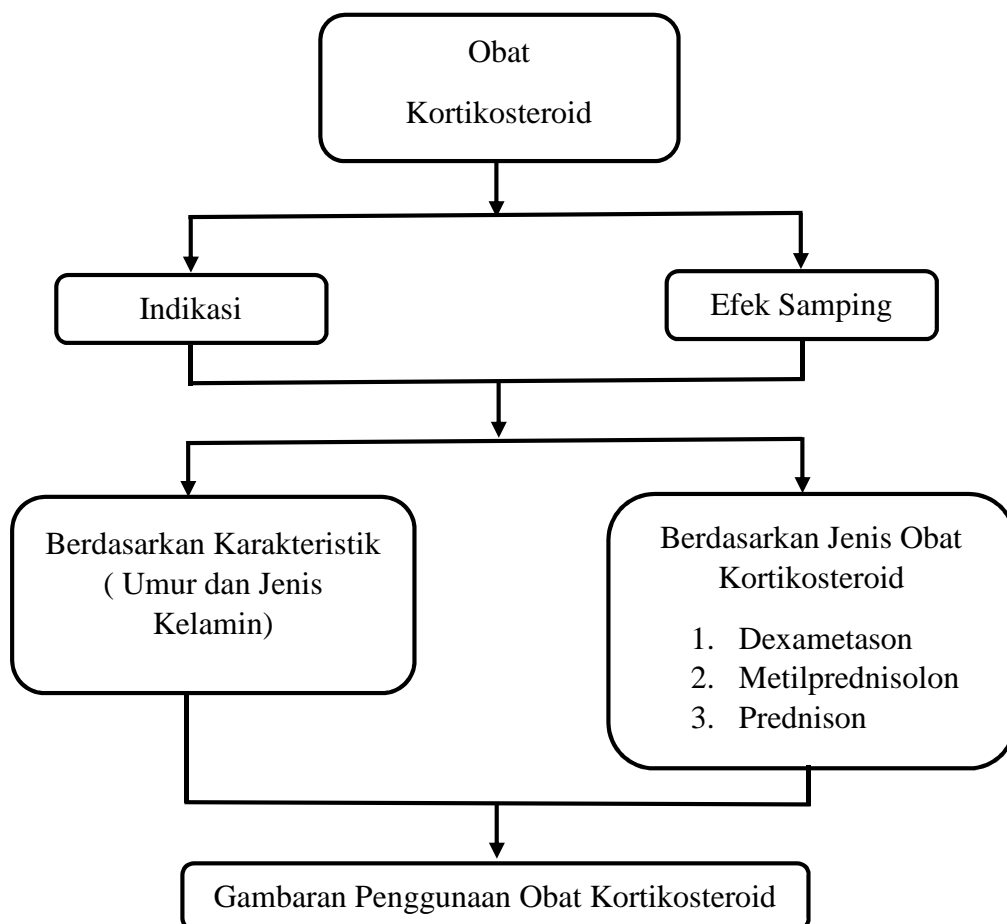
2.5 Puskesmas Kluwut

Puskesmas Kluwut berdiri tanggal 19 Mei 1995, dibangun ditanah milik Desa Bulakparen yang beralamat di jalan Raya Kluwut-Bulakamba, Brebes. Sebelum menjadi puskesmas, Puskesmas Kluwut adalah bagian dari Puskesmas Kecamatan Bulakamba. Puskesmas Kluwut merupakan Pustu Puskesmas Bulakamba yang dibangun tahun 1990 dan diharapkan dapat menangani masalah-masalah kesehatan yang ada di desa Bulakparen. Pustu Bulakparen dibangun permanen dengan jumlah satu gedung menghadap ke jalan raya (Ainul, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat. Pustu Bulakparen semakin dibutuhkan bukan Cuma oleh masyarakat desa Bulakparen tetapi oleh masyarakat desa sekitarnya seperti desa Kluwut, Cimohong, dan Grinting. Selain itu, jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bulakamba tiap tahun jumlahnya meningkat tajam dengan letak geografis yang berjauhan sehingga pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Bulakamba tidak bisa menjangkau seluruhnya secara maksimal. Akhirnya pada pertengahan Mei 1995 Pustu Bulakparen diubah menjadi puskesmas dengan jumlah bangunan dua buah terdiri dari gedung rawat jalan dan gedung rawat inap (Ainul, 2018).

2.6 Kerangka Teori

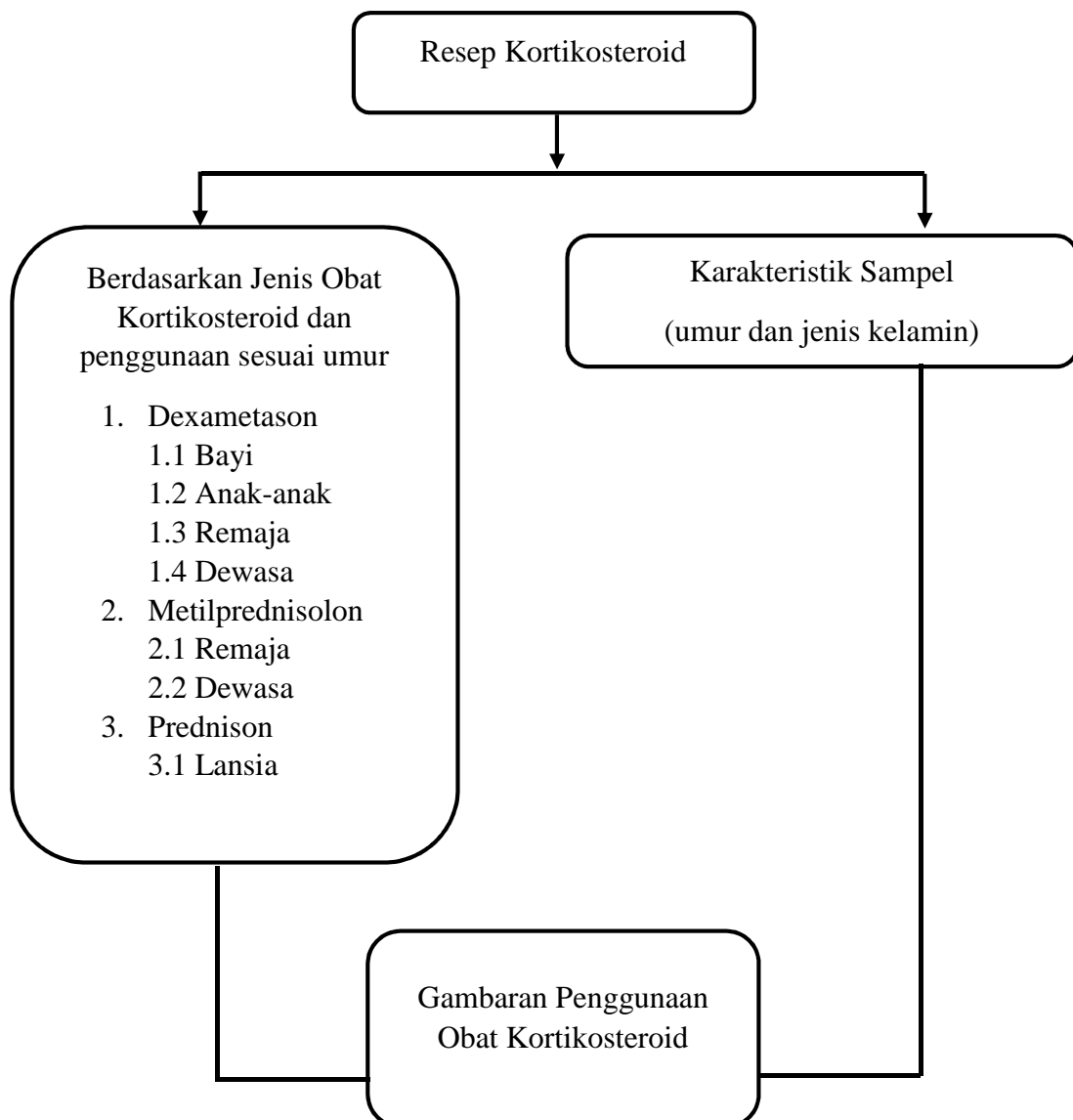
Kerangka teori merupakan rangkaian penjelasan masalah penelitian berbasis pada penelitian sebelumnya. Rangkaian penjelasan tersebut tak jarang disampaikan dalam bentuk bagan yang eksplisit, Kerangka teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan, Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah farmasi sosial.

3.1.2 Ruang Lingkup Tempat

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kluwut.

3.1.3 Ruang Lingkup Waktu

Waktu pengambilan data dalam penelitian ini pada bulan Januari 2021, dan data yang diteliti adalah resep yang mengandung kortikosteroid periode Januari-Juni 2020.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan observasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini memberikan evaluasi tentang penggunaan obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki kriteria yang di tentukan (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua

resep yang mengandung obat kortikosteroid pada periode Januari-Juni 2020 di Puskesmas Kluwut, didapati resep dengan jumlah 3.526 resep.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil objek yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah umur dan jenis obat Kortikosteroid. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pengambilan sampel menggunakan data resep yang termasuk golongan obat Kortikosteroid. sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu resep pasien yang tidak lengkap, meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan indikasi.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N: Populasi
e : error margin

$$n = \frac{3.526}{(1 + (3.526 \times 0,1^2))}$$

$$n = \frac{3.526}{(1 + 3.526 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{3.526}{36,26}$$

$$n = 100$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental atau observasional, yaitu penelitian berdasarkan data-data yang ada tanpa melakukan perlakuan terhadap subyek uji, dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2012).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel pada penelitian ini adalah evaluasi penggunaan obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut.

3.6 Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Umur	Suatu waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup maupun yang mati	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid	Resep di rekap untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan usia, kemudian dihitung pertase penggunaan obat kortikosteroid di puskesmas kluwut	1. Bayi 2. Anak-anak 3. Remaja 4. Dewasa 5. Lansia (WHO, 2010)	Ordinal
Jenis Kelamin	Varian spesies dari makhluk hidup	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid		1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Jenis Obat	Jenis obat yang terjual dan diresepkan di Puskesmas Kluwut berupa jenis obat oral dan non oral	Resep pasien pengguna obat kortikosteroid		1. Dexametason 2. Metilprednisolon 3. Prednison	Nominal
Penggunaan obat berdasarkan umur		Resep pasien pengguna obat kortikosteroid		X%	Rasio

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui data yang diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah resep.

3.6.2 Cara pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dikumpulkan (Arikunto, 2013). Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi aktivitas suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu, analisis yang dilakukan pada setiap variabel dari penelitian (Notoatmojo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien dan evaluasi penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Kluwut berdasarkan umur dan jenis obat kortikosteroid yang sering digunakan.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian harus mendapat rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Prodi DIII Farmasi dan permintaan izin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subyek yang akan diteliti. Etika penelitian ini meliputi (Arikunto, 2013).

1. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Menjaga kerahasiaan data, peneliti tidak diperkenankan untuk mencantumkan nama responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti harus dapat menjamin kerahasiaan informasi. Kerahasiaan dijaga dengan cara menyimpan lembar kuesioner sampai dengan jangka waktu yang lama, setelah tidak digunakan maka peneliti harus membakar lembar kuesioner tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut selama periode Januari-Juni tahun 2020. Dengan jumlah populasi 3.526 resep, hasil yang diperoleh terdapat sampel 100 resep yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Didapatkan hasil sebagai berikut:

4.1 Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Gambaran Obat Kortikosteroid Berdasarkan Umur (Menurut WHO)

No	Kategori	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	Bayi	0-1 tahun	5	5
2	Anak-anak	2-10 tahun	14	14
3	Remaja	11-19 tahun	8	8
4	Dewasa	20-60 tahun	66	66
5	Lansia	Di atas 60 tahun	7	7
Total			100	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia pasien yang menggunakan terapi obat Kortikosteroid di Puskesmas Kluwut periode Januari-Juni 2020, jumlah terbanyak adalah pada usia dewasa yaitu sebanyak 66 pasien (66%), dibandingkan dengan usia anak-anak sebanyak 14 pasien (14%), usia remaja sebanyak 8 pasien (8%), lansia sebanyak 7 pasien (7%), dan usia bayi sebanyak 5 pasien (5%).

Usia dewasa termasuk dalam kategori usia produktif. Pada usia tersebut merupakan usia dengan berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Dengan banyaknya aktifitas pada usia dewasa apabila tidak diimbangi dengan menjaga kesehatan tubuh, maka sistem kekebalan tubuhnya yang menurun. Dimana pada seseorang dengan daya tahan tubuh menurun melakukan aktifitas di tempat yang banyak terdapat faktor resiko penyakit menular seperti virus, maka akan dengan mudah terserang penyakit dan dapat menyebabkan peradangan. Penyakit tidak menular juga memungkinkan menyerang pada usia dewasa, karena aktifitas fisik yang berlebih seperti pegal-pegal, kelelahan, dan lain-lain. Dari penyakit yang menyerang tubuh manusia, memungkinkan terjadinya peradangan dalam tubuh (Depkes, 2011).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2018), pada penelitiannya diketahui usia paling banyak yang menggunakan obat kortikosteroid yaitu pada usia 36-45 sebanyak 14 pasien (30,43%).

4.2 Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Gambaran Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	57	57
2	Laki-laki	43	43
	Total	100	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diketahui bahwa jenis kelamin pasien yang menggunakan terapi obat kortikosteroid di Puskesmas Kluwut pada

periode Januari-Juni 2020 yang memiliki jumlah dan presentase tertinggi adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 57 pasien (57%). Dibandingkan dengan jumlah jenis kelamin laki-laki yaitu 43 pasien (43%). Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan obat Kortikosteroid di Puskesmas Kluwut lebih banyak pada perempuan.

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2015), pada perempuan (74,2%) memiliki proporsi aktifitas fisik lebih besar dibandingkan laki-laki (73,1%). Proporsi aktifitas fisik yang besar pada perempuan maka kekebalan tubuh bisa saja menurun jika tidak diimbangi dengan menjaga gaya hidup yang sehat, sehingga tidak akan mudah terkena penyakit.

Laki-laki dan perempuan mempunyai kekuatan atau kemampuan yang berbeda dalam menghadapi penyakit, khususnya reumatik (radang sendi) wanita 2-3 kali lipat menderita reumatik dibanding laki-laki. Wanita lebih sering terkena osteoarthritis lutut dan sendi, dan laki-laki lebih sering terkena osteoarthritis paha, pergelangan tangan dan leher. Secara keseluruhan dibawah 45 tahun frekuensi osteoarthritis kurang lebih sama pada laki-laki dan perempuan, tetapi diatas 50 tahun frekuensi osteoarthritis lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki hal ini menunjukkan adanya peran hormonal pada patogenesis osteoarthritis. Mengapa perempuan lebih banyak terkena reumatik, disebutkan belum diketahui secara pasti namun diduga karena ada kaitannya dengan faktor genetik (Dugowson, 2009).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2018), pada penelitiannya diketahui jumlah pasien yang menggunakan terapi obat kortikosteroid pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebanyak 27 pasien (58,69%).

4.3 Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Obat

Tabel 4.3 Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Jenis Obat

No	Jenis Obat	Jumlah	Persentase%
1	Dexamethason	47	47
2	Methylprednisolon	26	20
3	Prednison	27	27
Total		100	100

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa jenis obat Kortikosteroid yang paling banyak digunakan adalah dexamethason yaitu 47 (47%), dibandingkan dengan prednison yaitu 27 (27%), dan Methylprednisolon yaitu 26 (26%).

Pemilihan penggunaan obat dexamethason dan methylprednisolon karena efek terapinya yang cepat dan aktivitas mineral kortikosteroidnya sangat rendah, sehingga aman digunakan untuk pasien yang membutuhkan kortikosteroid dosis tinggi tanpa retensi cairan, kemudian dapat mengurangi respon alergi. Bahkan untuk beberapa kanker obat dexamethason digunakan untuk kombinasi dengan obat antikanker sebagai kemoterapi. Obat

dexamethason juga digunakan untuk beberapa kelainan darah, asma, alergi pada mata, THT, hingga penyakit autoimun (Malahayati, 2019).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2018), pada penelitiannya obat Kortikosteroid yang paling banyak digunakan adalah Methylprednisolone yaitu sebanyak 28 (63,04%).

4.4 Karakteristik Penggunaan Obat Kortikosteroid Berdasarkan Umur

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Jenis Obat	karakteristik	Jumlah	Persentase(%)
1	Dexamethasone	1. Bayi	3	3
		2. Anak-anak	10	10
		3. Remaja	5	5
		4. Dewasa	29	29
2	Methylprednisolon	1. Bayi	2	2
		2. Anak-anak	4	4
		3. Remaja	3	3
		4. Dewasa	17	17
3	Prednisone	1. Dewasa	20	20
		2. Lansia	7	7
Total			100	100%

Penelitian ini dilakukan pendataan mengenai karakteristik umur bayi, anak-anak, remaja, dewasa, menggunakan obat dexametason dan metilprednisolon karena aktivitas mineral kortikosteroidnya sangat rendah sehingga aman digunakan untuk pasien yang membutuhkan kortikosteroid dosis tinggi tanpa retensi cairan, kemudian dapat mengurangi respon alergi. Bahkan untuk beberapa kanker obat dexamethason digunakan untuk kombinasi

dengan obat antikanker sebagai kemoterapi. Obat dexamethason juga digunakan untuk beberapa kelainan darah, asma, alergi pada mata, THT, hingga penyakit autoimun. Pemberian dexamethason pada bayi dan anak-anak karena dapat menurunkan demam tifoid (Setianingsih, 2019).

Penggunaan obat prednisone hanya pada pasien dewasa dan lansia karena prednisone dapat memberikan frekuensi pendengaran yang cukup tinggi sehingga bagus diberikan untuk pasien dewasa terutama pasien lansia. Prednisone mempunyai efek antiinflamasi dan immunosupresif, prednisone juga memiliki peran untuk meningkatkan aliran darah pada koklea, mengurangi degenerasi stria vaskularis, dan mempunyai efek antioksidan. Obat ini tidak diberikan kepada pasien bayi dan anak-anak karena prednison dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan (ISPA), kemudian jika dikonsumsi dalam jangka waktu panjang kurang lebih 8 bulan dapat menyebabkan hepatitis tipe C (Agustian, 2016).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Data hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai gambaran penggunaan obat kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kluwut, pada periode Januari-Juni 2020.

1. Penggunaan Kortikosteroid berdasarkan umur pasien paling banyak pada umur 20-59 tahun (dewasa) yaitu 66 pasien (66%).
2. Penggunaan obat Kortikosteroid berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 57 pasien (57%).
3. Jenis Kortikosteroid yang paling banyak diresepkan adalah Dexamethason sebanyak 47 (47%).
4. Hasil karakteristik berdasarkan umur pasien yang menggunakan terapi obat dexamethasone dan methylprednisolon yaitu bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Sedangkan yang menggunakan terapi obat prednisone hanya pasien dewasa dan lansia.

5.2 Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menghadapi masalah pada saat nanti sudah bekerja.
2. Dapat dijadikan bahan acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda.
3. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam hal penggunaan obat kortikosteroid di Puskesmas Kluwut.




DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 2018. Evaluasi Rasonalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan Di RS PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016. Volume XV Nomor 24
- Asyikin, 2016. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Penggunaan Obat Kortikosteroid Secara Swamedikasi Di Apotek Berkat Farma Makasar.
- Agustian, 2016. Pengaruh Prednisone Terhadap Perbaikan Pendengaran Penderita Lupus Eritematosus. Volume 48 Nomor 2.
- Ainul dkk, 2018. Sejarah puskesmas kluwut. Bulakamba, Brebes.
- Ansel, 2001. Pengertian obat secara luas dan sempit. Jakarta.
- Arikunto, 2013. Definisi populasi dan sampel pada penelitian. Jakarta.
- Arikunto, 2013. Panduan etika perilaku penelitian. Jakarta.
- Arikunto, 2013. Teknik pengumpulan data pada penelitian. Jakarta.
- Arisa Ml. *Pola Distribusi Kasus Osteoarthritis Di RSUP Dokter Soedarso Pontianak Periode 1 Januari 2008-31 Desember 2009*. Pontianak: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak; 2012.
- Crohn dan Colitis, 2015. Pengobatan irritable bowel disease. Foundation of America. USA.
- Depkes RI, 1981. Pedoman kerja puskesmas. Departemen kesehatan RI. Jakarta.
- Depkes RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Drugs.com. Prednison. Nov 2017; Available from:
<https://www.drugs.com/pro/prednisone.html>
- Gusti, 2019. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pola Peresepan Terhadap Pasien Asma Di RSUD Pesawaran. Volume 2 Nomor 1.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2016. *ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia (Vol. 50)*. Jakarta: PT ISFI Penerbitan.

- Iqbal hakim, 2020. Tentang data primer. Jakarta.
- Leliana, 2012. Penelitian katarak pada anak akibat kortikosterid. Jakarta.
- MIMS, 2020. Petunjuk konsultasi Ed.17 *mims.com: dexamethasone drugs.com: dexamethasone*.
- Methylprednisolone. <https://www.drugs.com/methylprednisolone.html> Diakses pada 31 Januari 2017.
- Notoatmojo, 2010. Definisi analisis data penelitian. Jakarta.
- Nurhasanah, 2018. Hubungan Penggunaan Kortikosteroid Dengan Kejadian Infeksi Pada Pasien Sindrom Nefrotik Di Rumah Sakit “X” Jakarta. Volume 15 Nomor 2.
- Alicia, 2010. Aktivitas Antiinflamasi Dari Berbagai Tanaman. Volume 14 Nomor 3.
- Setianingsih, 2019. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pola Peresepan Terhadap Pasien Asma di RSUD Pesawaran. Volume 2 Nomor 1
- Sugiono, 2012. Definisi metode penelitian kuantitatif. Jakarta.
- Sunarti dan Utami, 2015. Pengertian kortikosteroid menurut para ahli. Jakarta.
- Supadmi, 2018. Evaluasi Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Anak Di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Maret 2015. Volume 3 Nomor 1.
- Dummet M. 2010. Bangladesh dark brothel steroid secret <http://www.bbc.co.uk/news/10173115>.
- Prednisolon. 2016. *International drug price indicator guide*. Wikipedia.
- Winarsih, 2018. Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonsteroid di Indonesia. Volume 8 Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian Politeknik Harapan Bersama Tegal

	<p>Yayasan Pendidikan Harapan Bersama PoliTeknik Harapan Bersama PROGRAM STUDI D III FARMASI Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353 Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id</p>						
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td>: 210.03/FAR.PHB/XII/2020</td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>: Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi</td> </tr> </table>		Nomor	: 210.03/FAR.PHB/XII/2020	Hal	: Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi		
Nomor	: 210.03/FAR.PHB/XII/2020						
Hal	: Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi						
<p style="text-align: center;">Kepada Yth, Kepala Puskesmas Kluwut di Tempat</p>							
<p>Dengan hormat, Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Riza Aenun Nisa</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 18080044</td> </tr> <tr> <td>Judul KTI</td> <td>: Evaluasi Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut.</td> </tr> </table> <p>Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>		Nama	: Riza Aenun Nisa	NIM	: 18080044	Judul KTI	: Evaluasi Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut.
Nama	: Riza Aenun Nisa						
NIM	: 18080044						
Judul KTI	: Evaluasi Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut.						
<p>Tegal, 15 Desember 2020</p>							
<p>Mengetahui, Ka. Prodi DIII Farmasi</p> <div style="text-align: center;">  apt. Sari Prabandari, S.Farm,MM NIPY. 08.015.223 </div>	<p>Ketua Panitia, D III FARMASI</p> <div style="text-align: center;">  Kusnadi, M.Pd NIPY. 04.015.217 </div>						

Lampiran 1.2 Foto Surat Balasan dari Puskesmas Kluwut



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KLUWUT**

Jln. Raya Kluwut - Bulakamba, Kluwut-Brebes Kode Pos 52253
Telp. (0283)870318
Email : puskesmas_kluwut@yahoo.com



Brebes, 12 Maret 2021

Nomor : 800/217/PKM KLUWUT/03/2021
Lampiran :-
Perihal : Pengembalian Mahasiswa

Kepada Yth,
Ketua Prodi DIII Farmasi
Politeknik Harapan Bersama
Kota Tegal
Di Tempat

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indah Mutiara Utami, S.Farm
NIP : 19871118 201101 2 014
Jabatan : Apoteker Puskesmas Kluwut

Dengan Ini Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Riza Aenun Nisa
NIM : 18080044

Menyatakan Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian. Di Puskesmas Kluwut Kabupaten Brebes Mulai Dari Tanggal 06 Januari Sampai 14 Januari 2021

Demikian surat ini kami sampaikan dan terimakasih.



Kepala Ruang Farmasi

Indah Mutiara Utami, S.Farm
NIP. 19871118 201101 2 014

Lampiran 1.3 Tabel Evaluasi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Obat, dan Kriteria**Umur**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Dexametason	Metilprednisolon	Prednison
1	P1	31 tahun	P	✓		
2	P2	32 tahun	P	✓		
3	P3	40 tahun	P		✓	
4	P4	10 tahun	L	✓		
5	P5	11 tahun	L		✓	
6	P6	71 tahun	L		✓	
7	P7	42 tahun	L		✓	
8	P8	6 tahun	P	✓		
9	P9	45 tahun	L			✓
10	P10	64 tahun	P	✓		
11	P11	49 tahun	P			✓
12	P12	60 tahun	P			✓
13	P13	67 tahun	P			✓
14	P14	13 tahun	P	✓		
15	P15	70 tahun	P			✓
16	P16	44 tahun	L			✓
17	P17	70 tahun	P		✓	
18	P18	30 tahun	L		✓	
19	P19	64 tahun	L		✓	
20	P20	45 tahun	P	✓		
21	P21	59 tahun	L			✓
22	P22	43 tahun	L			✓



No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Dexamethason	Metilprednisolon	prednison
23	P23	7 tahun	P	✓		
24	P24	57 tahun	L	✓		
25	P25	4 tahun	P	✓		
26	P26	16 tahun	P	✓		
27	P27	61 tahun	L	✓		
28	P28	13 tahun	L	✓		
29	P29	50 tahun	L	✓		
30	P30	3,5 tahun	P	✓		
31	P31	36 tahun	P	✓		
32	P32	37 tahun	P		✓	
33	P33	1 tahun	L	✓		
34	P34	53 tahun	P			✓
35	P35	59 tahun	L			✓
36	P36	52 tahun	P		✓	
37	P37	47 tahun	P	✓		
38	P38	51 tahun	L	✓		
39	P39	45 tahun	L		✓	
40	P40	69 tahun	P		✓	
41	P41	1 tahun	P	✓		
42	P42	48 tahun	L			✓
43	P43	30 tahun	L		✓	
44	P44	66 tahun	P			✓
45	P45	32 tahun	P			✓
46	P46	42 tahun	P			✓

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Dexametason	Metilprednisolon	prednison
47	P47	50 tahun	L			✓
48	P48	57 tahun	L	✓		
49	P49	31 tahun	P	✓		
50	P50	2 tahun	P	✓		
51	P51	35 tahun	P	✓		
52	P52	68 tahun	L	✓		
53	P53	7 bulan	P	✓		
54	P54	39 tahun	P	✓		
55	P55	11 tahun	P	✓		
56	P56	40 tahun	P		✓	
57	P57	10 tahun	L	✓		
58	P58	11 tahun	L		✓	
59	P59	71 tahun	L		✓	
60	P60	42 tahun	L		✓	
61	P61	6 tahun	P	✓		
62	P62	45 tahun	L			✓
63	P63	64 tahun	P	✓		
64	P64	6 tahun	L	✓		
65	P65	41 tahun	P	✓		
66	P66	16 tahun	P	✓		
67	P67	7 tahun	P	✓		
68	P68	48 tahun	L	✓		
69	P69	4 tahun	P	✓		
70	P70	2 tahun	p	✓		




No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Dexametason	Metilprednisolon	Prednison
71	P71	50 tahun	P			✓
72	P72	48 tahun	P			✓
73	P73	54 tahun	L			✓
74	P74	30 tahun	L		✓	
75	P75	5 tahun	P	✓		
76	P76	59 tahun	P		✓	
77	P77	28 tahun	L	✓		
78	P78	40 tahun	P	✓		
79	P79	34 tahun	L	✓		
80	P80	7 tahun	P	✓		
81	P81	42 tahun	L		✓	
82	P82	40 tahun	P		✓	
83	P83	28 tahun	L		✓	
84	P84	74 tahun	L	✓		
85	P85	35 tahun	P		✓	
86	P86	1 tahun	L	✓		
87	P87	49 tahun	P			✓
88	P88	60 tahun	P			✓
89	P89	67 tahun	P			✓
90	P90	13 tahun	P	✓		
91	P91	70 tahun	P			✓
92	P92	44 tahun	L			✓
93	P93	70 tahun	P		✓	
94	P94	30 tahun	L		✓	

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	dexametason	Metilprednisolon	Prednison
95	P95	64 tahun	L		✓	
96	P96	45 tahun	P	✓		
97	P97	59 tahun	L			✓
98	P98	43 tahun	L			✓
99	P99	37 tahun	P		✓	
100	P100	1 tahun	P	✓		

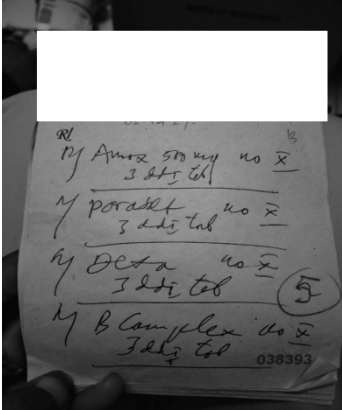
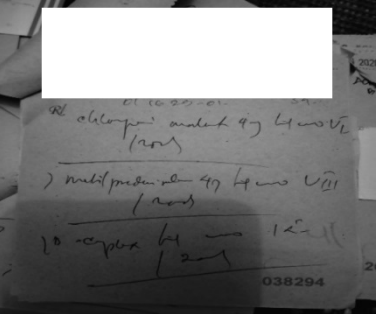
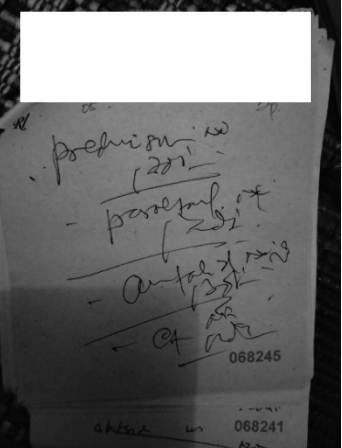
Lampiran 1.4 Foto Bangunan Puskesmas Kluwut

No.	Foto	Keterangan
1.		Bangunan depan Puskesmas Kluwut Brebes
2.		Bagian ruang UGD dan ruang pelayanan persalinan Puskesmas Kluwut

Lampiran 1.5 Foto Ruangan di Instalasi Farmasi

No.	Foto	Keterangan
1.		Ruang peracikan obat
2.		Gudang farmasi
3.		Ruang penyerahan obat

Lampiran 1.6 Resep Golongan Kortikosteroid

No.	Foto	Keterangan
1.		Resep kortikosteroid (dexametason)
2.		Resep kortikosteroid (metilprednisolon)
3.		Resep kortikosteroid (prednison)

Lampiran 1.7 Obat Golongan Kortikosteroid

No.	Foto	Keterangan
1.	 A white rectangular box for Dexamethasone Tablet 0,5 mg. The text on the box includes "10 STRIP @ 10 TABLET", "DEXAMETHASONE Tablet 0,5 mg", "HARUS DENGAN RESEP DOKTER", and the Novapharin logo. There are two small circular icons, one green and one red.	Obat dexamethasone
2.	 A white rectangular box for Methylprednisolone 4 mg Tablet. The text on the box includes "METHYLPREDNISOLONE 4 mg TABLET", "10 STRIP @ 10 TABLET", "HARUS DENGAN RESEP DOKTER", and the Generik logo. There is a red circular icon. A small box contains storage instructions: "SIMPAN PADA SUHU DIBAWAH 30 °C DALAM WADAH TERTUTUP RAPAT". The manufacturer is PT. MOJOLABAT.	Obat methylprednisone
3.	 A white rectangular box for Prednisone Tablet 5 mg. The text on the box includes "PREDNISONE TABLET 5 mg", "10 STRIP @ 10 TABLET", "HARUS DENGAN RESEP DOKTER", and the Holi logo. There are two small circular icons, one green and one red.	Obat prednisone

CURICULUM VITAE



Nama : Riza Aenun Nisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 21 Februari 2000
Agama : Islam
No. HP : 0895378387897
Email : raennunisa@gmail.com
Pendidikan : - SDN Dukuhlo 02
- MTS Negeri Ketanggungan
- SMK Mitra Karya Mandiri Ketanggungan
- Diploma III Politeknik Harapan Bersama
Judul TA : Evaluasi Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada
Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut
Nama Orang Tua
Nama Ayah : ABD Rosyid
Nama Ibu : Sri Rahayu
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga